

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENJASORKES SISWA SD ANGKASA I LANUD PADANG  
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**GELVID SARMA**  
**NIM. 89819**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **KONTRIBUSI KEMAMPUAN MOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA SD ANGKASA I LANUD PADANG KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

Nama : Gelvid Sarma  
NIM : 89819  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Erianti, M.Pd  
NIP. 196207051987112001

Drs. Zarwan, M.Kes  
NIP. 196112301988031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO  
NIP. 196205201987231002

## PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang**

Nama : Gelvid Sarma

NIM : 89819

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Erianti, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Zarwan, M.Kes	2. _____
3. Anggota	Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	3. _____
4. Anggota	Drs. Suwirman, M.Pd	4. _____
5. Anggota	Drs. Qalbi Amra, M.Pd	5. _____

## ABSTRAK

### **Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang**

**OLEH : Gelvid Sarma, /2011/ 89819**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa SD Angkasa I Lanud padang, dikarenakan oleh banyak faktor, namun peneliti hanya melihat dari faktor kemampuan motorik siswa saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemampuan motorik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SD Angkasa I Lanud padang.

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Angkasa I Lanud padang yang jumlahnya 396 orang. Sampel diambil dengan teknik teknik *purposive sampling*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Data di analisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan motorik mempunyai hubungan secara signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 24,01% terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Angkasa I Lanud Padang serta diterima kebenarannya secara empiris

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "kontribusi kemampuan motorik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saya kesempatan untuk kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan ini.
2. Drs Hendri Neldi, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan membimbing saya dalam penyelesaian perkuliahan.
3. Dra. Erianti, M.Pd dan Drs. Zarwan, M.Kes sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan serta waktunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO, Drs. Suwirman, M.Pd dan Drs. Qalbi Amra, M.Pd, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran,

kritik, dan masukan yang sifatnya membangun dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan dari skripsi ini.

5. Pihak Sekolah Dasar Angkasa I Lanud Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua ku dan saudara-saudraku yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas saran dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat pahala yang sebesar-besarnya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Kemampuan Motorik .....	8
2. Hasil Belajar .....	16
B. Kerangka Konseptual .....	21
C. Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Tempat dan Waktu, Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23

C. Jenis dan Sumber Data .....	25
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisa Data.....	30

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	32
B. Uji Persyaratan Analisis.....	36
C. Uji Hipotesis.....	37
D. Pembahasan .....	38

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Sampel Peneliitan .....	25
3. Distribusi Hasil Data Kemampuan Motorik .....	33
4. Distribusi Data Hasil Belajar.....	35
5. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	37
6. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Lari Sprint 30 Meter.....	26
3. Lintasan Lari Bolak-balik.....	27
4. Tes Loncat Tegak.....	29
5. Baring Duduk 30 Detik .....	30
6. Histogram Kemampuan Motorik.....	34
7. Histogram Hasil Belajar .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Norma Tes Kemampuan Motorik .....	45
2. Rekap Data Tes Kemampuan Motorik.....	46
3. Rekap Data Hasil Belajar .....	47
4. Uji Normalitas Data Kemampuan Motorik.....	48
5. Uji Normalitas Data Hasil Belajar .....	49
6. Uji Hipotesis Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar .....	50
7. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan .....	51
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah Dasar Angkasa I Lanud Padang .....	52
9. Dokumentasi Penelitian .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani, mempunyai sikap dan perilaku yang terpuji serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai melalui pendidikan. Menurut Depdiknas (2007:5) Badan Standar Nasional Pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan struktur Sekolah Dasar dinyatakan bahwa:

“Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun, mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri”.

Diantara mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut wajib diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Depdiknas (2006:513) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar tersebut adalah untuk:

“1)Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga, 2)meningkatkan pertumbuhan fisik dan

pengembangan psikis yang lebih baik, 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri, orang lain dan lingkungan, 7) memahami konsep aktivitas jasmani an olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelas sekali bahwa sangat penting mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di ajarkan kepada siswa. Karena melalui pendidikan penjasorkes dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Di samping itu dapat meningkatkan kesehatan dan mampu mengembangkan sikap sportifitas, jujur, disiplin dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Selanjutnya melalui aktivitas gerak yang berhubungan dengan fisik untuk perkembangan dan pertumbuhan fisik siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan kurikulum tahun (2006:720) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk Sekolah Dasar (SD), khusus pada kelas V semester II standar kompetensi antara lain adalah:

“1) Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. 2) Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai terkandung di

dalamnya. 3) Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.. 4) Mempraktikkan kombinasi berbagai gerak dasar dalam gerak berirama, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. 5) Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.. 6) Mempraktikkan penjelajahan dilingkungan sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. 7) Menerapkan budaya hidup sehat.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelaslah bahwa dalam pembelajaran penjasorkes ada berbagai materi ajar yang harus diberikan kepada siswa, dan hal itu merupakan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar selama satu semester. Akhir dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa akan memperoleh hasil belajar. Dalam arti lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar atau pembelajaran selama satu semester, dalam penelitian ini yang dilihat adalah hasil belajar siswa kelas V semester ke dua.

Hasil belajar menurut Dinata (2003:179) adalah “merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Dengan demikian hasil belajar penjasorkes dapat diartikan sebagai pengembangan dari kecakapan-kecakapan yang dimiliki siswa, sehingga siswa merasakan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Hal ini akan tergambar dari kecakapan dan sikap serta penampilan, baik dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam situasi proses belajar mengajar.

Untuk memperoleh hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan nilai baik, sesuai dengan materi pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut antara lain adalah motivasi siswa dalam belajar, kreatifitas guru dalam mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana, status gizi, sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar metode dan media pembelajaran, kesegaran jasmani , pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anaknya dalam belajar, serta kemampuan motorik siswa dalam menghadapi pembelajaran penjasorkes tersebut.

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis dapatkan dari guru penjasorkes di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang, ternyata masih banyak siswa yang rendah hasil belajar penjasorkesnya. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Diantara faktor tersebut adalah sarana dan prasarana, status gizi siswa, kreatifitasan guru dalam mengajar, lingkungan belajar, kesegaran jasmani, metoda dan media pembelajaran, dan perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam belajar, kemampuan motorik atau gerak siswa, sehingga dalam poses pembelajaran penjasorkes siswa kurang mampu melakukan gerakan yang diberikan guru penjasorkes.

Melihat kenyataan di atas, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian, dan dalam hal ini salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa diduga ada kaitannya dengan kemampuan motorik mereka. Belum diketahui secara pasti apakah memang ada hubungannya dengan kemampuan motorik tersebut dengan hasil belajar penjasorkes. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Kontribusi kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan indentifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam belajar
2. Kreatifitasan guru dalam mengajar
3. Kemampuan motorik siswa
4. Metoda dan media pembelajaran
5. Sarana dan Prasarana pembelajaran
6. Status gizi
7. Tingkat kesegaran jasmani
8. Perhatian dan pengawasan orang tua dalam belajar
9. Lingkungan belajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh, melainkan dibatasi hanya satu faktor saja yaitu; kemampuan motorik siswa

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan yaitu: "Seberapabesar kontribusi kemampuan motorik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang".

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Hasil belajar penjasorkes siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang
3. Kontribusi kemampuan motorik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Mahasiswa sebagai bahan referensi di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang.
3. Peneliti selanjutnya sebagai bahan bacaan dan referensi dalam meneliti kajian yang sama secara lebih mendalam.
4. Pihak Sekolah dan orang tua murid sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan kemampuan gerak (motorik).
5. Siswa sebagai masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan motorik.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Motorik

###### a. Pengertian Kemampuan Motorik

Menurut Kiram (2000:5) mengartikan motorik adalah “suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Sementara Sukintaka (2004:77) “motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*) dengan ujud keterampilan rendah, sedangkan movement dengan ujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengutamakan ketepatan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa motorik adalah suatu peristiwa latin dalam bentuk wujud gerak seseorang, akibat adanya dorongan dalam diri yang dapat diamati. Misalnya saja seorang anak untuk belajar berjalan akan akan diamati dan hal ini merupakan suatu peristiwa laten akibat adanya dorongan untuk bergerak. Di samping itu dapat juga dikatakan bahwa motorik adalah mengeksplorasi jenis-jens

permainan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar, baik waktu di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan model motorik menurut Gusril (2006:7) adalah “dengan mengeksplorasi jenis-jenis permainan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar, baik waktu di sekolah maupun di luar sekolah”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pengembangan motorik bagi siswa Sekolah Dasar, mengacu pada pertumbuhan dan disesuaikan dengan karakteristik serta pemanfaatan segala potensi lingkungan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan lebih banyak diberikan dalam bentuk aktifitas bermain.

Selanjutnya Gusril (2005:10) menjelaskan secara operasionalnya, motorik (gerak) dikatakan sebagai “perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif”. Misalnya sewaktu siswa Sekolah Dasar melakukan lari, jalan, melompat-lompatan, memanjat, main kejar-kejaran dan sebagainya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak sekolah dasar sudah merupakan aktivitas gerak atau motorik mereka.

Cholik Mutohir (2004:74) mengatakan kemampuan motorik adalah “kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dilihat dari fisik dan daya fisik yang mengacu kepada otot”. Sementara Luthan (1988:213) menjelaskan yang dimaksud dengan kemampuan motorik yaitu “kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”.

Berpedoman pada pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Artinya seorang siswa yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi, diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Hal ini tentunya dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dan dalam bermain, misalnya saja dalam aktivitas dalam proses pembelajaran penjasorkes yang rutin mereka ikuti.

b. Tahap-Tahap Kemampuan Motorik Siswa sekolah Dasar

Bagi anak-anak seusia Sekolah Dasar, pengalaman gerakan yang mereka miliki atau yang mereka peroleh yakni dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki terbatas pada variasi-variasi yang mereka lakukan sehari-hari. Dalam keseharian anak-anak sering menampilkan gerakan

seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, berguling, mendorong dan menarik serta lain-lain sebagainya. Pengalaman gerakan yang mereka miliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga, tetapi belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, misalnya saja keterampilan motorik atau gerak dalam cabang olahraga sepakbola, bulu tangis, bolavoli mini dan sebagainya.

Perkembangan motorik menurut Toho Cholik Mutohir (2004:8) “dapat terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif/kualitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perkembangan motorik merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berurutan dimana kemajuan individu dari gerak yang sederhana dan belum terorganisir secara baik dalam keterampilan yang kompleks”. Artinya gerakan yang dilakukan seorang anak dapat dilihat perkembangan baik secara kuantitatif maupun secara kualitas geraknya.

Selanjutnya tahap-tahap belajar motorik adalah suatu tahap yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga. Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Sukintaka (2004:80-90) mengelompokkan tahap-tahap kemampuan motorik siswa kelas V dan VI (umur 10-12 tahun) Sekolah Dasar sebagai berikut:

“1) Aktivitas rekreasi, 2) aquatik, 3) permainan dan olahraga, 4) aktivitas ritmik, 5) aktivitas pengembangan, 6) tes terhadap diri sendiri.

Dari uraian di atas, hal ini merupakan tanggung jawab guru penjasorkes dan orang tua dirumah, untuk dapat memberi kesempatan belajar keterampilan pada anak, misalnya melalui aktivitas bermain. Banyak anak yang tidak mempunyai kesempatan belajar keterampilan motorik disebabkan faktor orang tua, lingkungan yang tidak memiliki tempat bermain, banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah dan terpengaruh oleh perkembangan teknologi seperti main game atau main internet.

Kemampuan motorik dapat dikembangkan sangat ditentukan oleh dua faktor pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini masih harus didukung oleh latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah perubahan kuantitatif dari organ tubuh yang dapat diukur dalam panjang (cm=sentimeter), dalam berat (kg=kilogram) atau dalam ukuran isi. Sedangkan perkembangan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Dalam arti lain merupakan perubahan kualitatif misalnya berkaitan dengan kepribadian, psikis dan perubahan fungsi otot menjadi lebih baik. Kemudian keterampilan motorik tersebut tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan

motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik anak yang dipelajari dapat meningkatkan kualitas keterampilan motorik. Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak, dan gizi yang baik.

Selanjutnya Kiram (2000:23) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif".

#### c. Unsur-unsur kemampuan Motorik

Menurut Harsono (1988:155) kemampuan motorik mengandung unsur-unsur yakni "kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan". Selanjutnya Toho Cholid Mutohir (2004:79) mengatakan bahwa unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu

“kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan secara penuh melalui program latihan”.

Secara fisiologis kekuatan menurut Depdiknas (2000:108) adalah “merupakan kemampuan otot mengatasi beban atau tahanan, sedangkan secara fisikalis kekuatan merupakan hasil perkalian antara massa dengan percepatan”. Seseorang tanpa memiliki kekuatan tidak akan bisa melompat, mendorong, menarik, menahan, mengangkat dan lain-lain sebagainya. Sedangkan daya tahan adalah keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja untuk waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Toho Cholik Mutohir (2004:81) kecepatan adalah “kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya. Sedangkan keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Sedangkan pengertian koordinasi dikemukakan oleh Kiram (1994:12) adalah merupakan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan

mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan". Pendapat lain tentang pengertian koordinasi juga dikemukakan Wahjoedi (2001:61) yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan secara tepat, cermat dan efisien. Kemampuan motorik seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan mekanik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, tentang unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, maka disimpulkan bahwa unsur-unsur kemampuan motorik tersebut dapat dikembangkan melalui latihan olahraga. Misalnya saja bagi anak-anak seusia Sekolah Dasar kemampuan motorik tersebut dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain baik yang mereka lakukan di sekolah maupun di rumah dan juga dalam bentuk-bentuk aktivitas permainan yang mereka pelajari dalam kegiatan belajar penjasorkes.

Kemudian dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan keterampilan motorik pada cabang-cabang olahraga, pada anak-anak usia sekolah dasar harus dikelola dengan baik karena pada usia tersebut merupakan fase yang sangat menentukan bagi perkembangan keterampilan motorik mereka dalam suatu cabang olahraga tertentu.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Slameto (1995:2) mengartikan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Sementara Sukmadinata (2003:155) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan". Selanjutnya Ratna Willias Dahar (1984) "belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman". Dalam rangka merubah perilaku tersebut banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan, misalnya, guru mempersiapkan rancangan pembelajaran, metode yang digunakan dalam mengajar, konsentrasi yang penuh dan lain sebagainya. Siswa memiliki

persiapan dengan membaca materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sebelum masuk lokal.

Berdasarkan pendapat di halaman sebelumnya, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, pola fikir, pengetahuan, pengalaman dan sikap seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Hal ini bisa diperoleh dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keluarga dan lain sebagainya. Begitu juga dengan siswa yang ada di SD Negeri 14 Rambahan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.

#### **b. Hasil Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhinya**

Hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Ada empat istilah yang harus diketahui untuk keberhasilan belajar siswa, yaitu pengukuran, pengujian, penilaian, dan evaluasi. Hasil belajar tersebut merupakan suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Prayitno (1989:33) mengatakan bahwa, "seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang dilaluinya". Sementara Sardiman

(2007:26) hasil belajar meliputi: "a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)".

Selanjutnya Sukmadinata (2003:179) mengartikan bahwa "hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Disisi lain Sudjana (1991:22) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar".

Dari beberapa kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran dari kemampuan tentang penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari perilakunya, baik perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Selanjutnya Benyamin Bloom dalam Sudjana (1991:22) membagi hasil belajar dalam tiga dimensi yaitu;

- 1) "Dimensi kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dalam beberapa aspek yakni; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.
- 2) Dimensi efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu; penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Dimensi psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni;

gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, gerakan keterampilan, kompleks dan gerakan ekspresif.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran baik di sekolah maupun diluar sekolah yang bisa dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Bila kita kaitkan dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka dapat diartikan siswa yang sudah belajar atau mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka akan memiliki tiga dimensi yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) sesuai dengan materi mata pelajaran penjasorkes tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar penjasorkes adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Depdikbud (1993:6-7) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, kondisi fisiologis, pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang dalam keadaan segar akan berbeda hasil belajarnya dengan orang

yang sedang dalam keadaan lelah. bKondisi psikologis, beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi terhadap proses belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

- 2) Faktor eksternal, seperti faktor lingkungan dapat berupa lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, dimana di Indonesia orang cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada siang dan sore hari. Faktor instrumen adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa sangat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor fisiologis dan psikologis merupakan hal yang sangat penting sekali yang harus dijaga dan dikembangkan oleh seseorang agar faktor penunjang lainnya dapat berkembang dengan baik.

Dari uraian di atas, maka hal ini tentunya menjadi perhatian dari pemerintah, pihak sekolah orang tua atau wali murid dan siswa itu sendiri dalam meningkatkan hasil

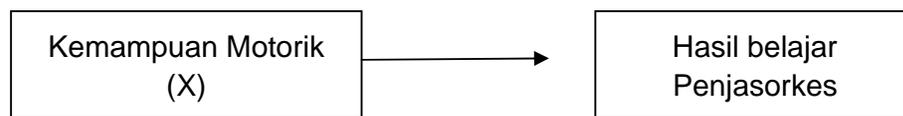
belajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang

## **B. Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan variabel yang diteliti dan kajian teori yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, yang menjadi variabel bebas adalah kemampuan motorik dan variabel terikatnya adalah hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Sukmadinata (2003:179) adalah "hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan kecakapan potensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Diduga salah satu faktor yang berhubungan dan berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes tersebut adalah kemampuan motorik Mutohir (2004:74) mengatakan kemampuan motorik adalah "kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dilihat dari fisik dan daya fisik yang mengacu kepada otot". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan motorik siswa, maka berkemungkinan hasil belajar penjasorkes mereka semakin baik pula. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan motorik siswa maka berkemungkinan hasil belajar penjasorkes mereka akan rendah pula.

Untuk lebih jelasnya gambaran hubungan variabel kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya adalah Kemampuan motorik mempunyai hubungan secara signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 24,01% terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang, serta diterima kebenarannya secara empiris.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes agar lebih banyak menampilkan model-model pembelajaran dalam bentuk permainan, sehingga siswa aktif bergerak dan hal ini dapat kemampuan motorik dan sekaligus meningkatkan hasil belajar penjasorkes mereka.
2. Siswa agar lebih rajin dan disiplin dalam mengikuti proses belajar agar hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan, misalnya saja dengan meningkatkan aktivitas gerak dalam pembelajaran.

3. Kepala sekolah, agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes, karena hal ini dapat meningkatkan kreaktifitasan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar mereka dapat ditingkatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Buku panduan penulisan tugas akhir/ skripsi Universitas Negeri Padang (2009). Padang UNP.
- Depdikbud (1993). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD. Jakarta.
- Depdiknas, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Depdiknas, (2007). Pedoman Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Gusril (2006). Perkembangan Motorik pada Anak-anak, Dirjen Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, soetrisno, (2004). Metodologi Research. Jogjakarta: Andi Offset.
- Harsono. (1988). Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching. Jakarta: P2LPTK.
- Kiram, Yanuar. (2000). Belajar Motorik. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Lutan, Rusli. (1988). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
- Mutohir, T. Cholik (2004). Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak, Jakarta“ PPKKO, Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Sudjana. (1991). Penilaian Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sukintaka, (2004). Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi Pembelajaran Dan Masa Depan. Bandung: Nuansa.
- Sukmadinata. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahjoedi (2001). Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Yusuf. (2005). Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press.